



## **ANALISIS UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MELALUI KEGIATAN SATU HARI SATU BACAAN PADA SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

**Juwinda Retno Saputri<sup>1</sup>, Putri Ulfa Lestari<sup>2</sup>, Vina Rodhiyanti<sup>3</sup>**

Universitas Dharmas Indonesia

Email: [lestariputriulfa@gmail.com](mailto:lestariputriulfa@gmail.com)

**Abstract:** *The low knowledge chops of abecedarian academy scholars, especially in reading appreciation, are one of the main challenges in literacy. This study aims to dissect the effectiveness of the One Day One Reading exertion in perfecting the knowledge of grade IV and V scholars at SD Negeri 03 Padang Laweh. The system used is the Classroom Action Research( CAR) model Kemmis & McTaggart which was enforced in two cycles, with a aggregate of 21 scholars as subjects. Data were collected through observation, reading appreciation tests, and attestation. The results showed an increase in pupil learning absoluteness from 52.4 in cycle I to 85.7 in cycle II. The conclusion of this study is that the One Day One Reading exertion is effective in erecting reading interest and perfecting scholars' knowledge chops if carried out routinely and in a directed manner with schoolteacher guidance.*

**Keywords:** *Literacy, Reading, Elementary School*

**Abstrak:** Rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam memahami bacaan, menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan Satu Hari Satu Bacaan dalam meningkatkan literasi siswa kelas IV dan V di SD Negeri 03 Padang Laweh. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan jumlah subjek sebanyak 21 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes pemahaman bacaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 61,9% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan Satu Hari Satu Bacaan efektif dalam membangun minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa jika dilakukan secara rutin dan terarah dengan pendampingan guru.

**Kata Kunci:** Literasi, Membaca, Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan literasi di sekolah dasar diharapkan tidak hanya

menumbuhkan minat baca siswa, tetapi juga membentuk karakter pembelajar yang kritis, kreatif, serta mampu

memahami dan menyampaikan informasi secara efektif. Harapannya, program literasi yang diterapkan secara rutin di sekolah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cakap dalam membaca, tetapi juga mampu berpikir reflektif dan berkomunikasi secara bermakna. Selain itu, kegiatan literasi yang terstruktur dapat mendukung pencapaian kompetensi abad 21 yang menekankan pentingnya keterampilan literasi dasar sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2016). Menurut OECD (2021), kemampuan literasi siswa Indonesia berdasarkan hasil PISA masih tergolong rendah, dengan sebagian besar siswa belum mampu memahami teks bacaan secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya literasi di sekolah dasar masih menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan nasional.

Rendahnya tingkat literasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya minat baca, pengaruh gadget, serta kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua dan guru (Muthia, 2024). Sebagai respon terhadap hal ini, Kemendikbudristek menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya sistematis dalam menanamkan budaya literasi sejak dini melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan (Kemendikbudristek, 2021). Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah pelaksanaan kegiatan Satu Hari Satu Bacaan yang bertujuan menumbuhkan minat baca siswa dengan cara membiasakan membaca setiap hari.

Selain itu, literasi pagi selama 15 – 20 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar di pagi hari telah terbukti mengurangi kasus "baca tanpa memahami" dan meningkatkan konsentrasi serta antusiasme belajar (Huda, 2024). Seperti program "Sastra Masuk Kurikulum" (Kemendikbudristek 2024), juga menekankan penggunaan buku sastra bermutu untuk mengembangkan empati, daya nalar, dan pemahaman siswa akan nilai-nilai

mendalam teks (Nadiem Makarim, 2024).

Kegiatan Satu Hari Satu Bacaan merupakan strategi pembelajaran literasi berbasis pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pembiasaan membaca secara rutin dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan serta memperluas kosa kata dan pengetahuan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membangun karakter siswa yang gemar membaca dan berpikir reflektif (Nurgiyantoro, 2020). Di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 03 Padang Laweh, kegiatan ini diterapkan secara rutin kepada siswa kelas tinggi sebagai bagian dari penguatan budaya literasi sekolah.

Berdasarkan tinjauan tersebut, strategi “Satu Hari Satu Bacaan” layak dirancang dan diimplementasikan untuk siswa kelas tinggi SD (kelas IV – V), kecuali kelas VI yang tidak diikuti karena telah menyelesaikan ujian akhir semester genap dan tidak aktif dalam kegiatan belajar- mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan literasi melalui kegiatan Satu Hari Satu Bacaan pada siswa kelas tinggi SD Negeri 03 Padang Laweh. Fokus utama penelitian adalah menelaah efektivitas program tersebut

dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaannya. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik literasi yang adaptif dan aplikatif di sekolah dasar, serta menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi literasi berbasis budaya sekolah (Andi, 2024).

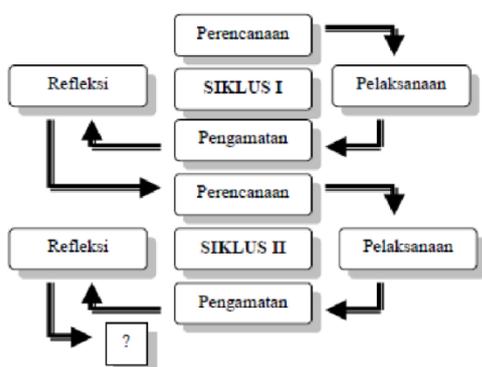
#### **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Padang Laweh yang beralamatkan di Nagari Batu Rijal kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V SDN 03 Padang Laweh, dengan total 21 siswa. Kelas VI tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena telah menyelesaikan Ujian Akhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara langsung dalam konteks kelas nyata (Kemmis & McTaggart, 1992; Widoyoko, 2023). PTK dipilih karena relevan dengan kebutuhan guru

dalam memecahkan masalah rendahnya literasi siswa melalui tindakan sistematis dan reflektif.

Desain PTK yang digunakan terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



**Gambar 1. Desain PTK Model-Kemmis-dan-Mc-Taggart-Arikunto-2009**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

1. Observasi, untuk mengamati keterlibatan siswa dan aktivitas membaca selama program berlangsung.
2. Wawancara, untuk menggali tanggapan siswa dan guru terhadap pelaksanaan program.
3. Dokumentasi, seperti jurnaling bacaan harian siswa, daftar kehadiran, dan produk ringkasan bacaan.
4. Tes pemahaman bacaan, untuk mengukur kemampuan siswa

memahami isi teks sebelum dan sesudah intervensi.

Instrumen yang digunakan antara lain: lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara guru dan siswa, rubrik penilaian ringkasan bacaan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi metode dan kolaborasi reflektif antara peneliti dan guru kelas. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rerata, persentase peningkatan), sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan skor tes, frekuensi keterlibatan siswa dalam membaca, dan kualitas ringkasan bacaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan literasi di sekolah dasar diharapkan tidak hanya menumbuhkan minat baca siswa, tetapi juga membentuk karakter pembelajar yang kritis, kreatif, serta mampu memahami dan menyampaikan informasi secara efektif. Harapannya, program literasi yang diterapkan secara rutin di sekolah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cakap dalam membaca, tetapi juga mampu berpikir reflektif dan berkomunikasi secara bermakna. Selain itu, kegiatan literasi yang terstruktur dapat mendukung

pencapaian kompetensi abad 21 yang menekankan pentingnya keterampilan literasi dasar sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas tinggi SD Negeri 03 Padang Laweh melalui kegiatan Satu Hari Satu Bacaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan minat baca, kemampuan memahami bacaan, dan peningkatan hasil tes pemahaman literasi siswa.

#### Hasil Siklus I

Pada siklus I, siswa mulai dibiasakan membaca satu teks pendek setiap hari selama 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai. Setelah membaca, siswa diminta untuk menyampaikan secara lisan isi bacaan. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan ketertarikan awal terhadap kegiatan ini, namun banyak di antara mereka yang masih kesulitan memahami dan mengungkapkan isi bacaan secara runtut. Beberapa siswa hanya mengulang kalimat dari teks tanpa memahami makna.

Hasil tes pemahaman bacaan pada akhir siklus I menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 13 siswa (61,9%) yang mencapai nilai  $\geq 75$  (kategori tuntas), sedangkan 8 siswa (38,1%) masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Satu Hari Satu Bacaan mulai memberikan dampak terhadap motivasi membaca, namun perlu penyempurnaan strategi agar pemahaman bacaan meningkat.

Temuan ini sesuai dengan penelitian (Fitriani & Suryana, 2021), yang menyatakan bahwa kegiatan literasi perlu dikombinasikan dengan aktivitas reflektif agar berdampak signifikan pada kemampuan pemahaman.

#### Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menambahkan kegiatan menulis ringkasan isi bacaan. Siswa diminta mencatat ide pokok dari teks yang dibaca, menuliskannya kembali dalam bahasa mereka sendiri dan membacakan didepan kelas. Guru memberikan bimbingan tentang bagaimana merangkum dan menjelaskan isi bacaan secara kritis.

Hasilnya, pada akhir siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Dari 21 siswa, sebanyak 18 siswa (85,7%) mencapai nilai  $\geq 75$ , dan hanya 3 siswa (14,3%) yang belum tuntas. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan mulai terbiasa menyusun gagasan secara tertulis dengan struktur yang baik.

Perubahan positif ini menguatkan pernyataan (Andi, 2024), bahwa peningkatan literasi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi membaca, tetapi juga oleh kualitas aktivitas yang menyertai proses membaca, seperti menulis dan berdiskusi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Hapsari, 2023) yang menegaskan bahwa kegiatan literasi yang dikembangkan melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Satu Hari Satu Bacaan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa jika dilaksanakan secara konsisten dan dilengkapi dengan kegiatan reflektif. Perbandingan hasil antara siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang nyata,

baik dari aspek kognitif (pemahaman isi bacaan) maupun afektif (minat baca dan partisipasi aktif).

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang aktif membimbing siswa selama proses membaca dan menulis. Seperti dikemukakan oleh (Muthia, 2024), keterlibatan guru secara langsung dalam kegiatan literasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan partisipatif.

Program ini juga sejalan dengan prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca sebagai budaya belajar yang berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan literasi tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi mampu membentuk kebiasaan belajar yang berdampak positif terhadap kompetensi siswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Satu Hari Satu Bacaan efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas tinggi SD Negeri 03 Padang Laweh. Penerapan program ini secara bertahap melalui dua siklus menghasilkan peningkatan ketuntasan

belajar dari 61,9% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, terjadi pula perubahan sikap positif siswa terhadap aktivitas membaca dan menulis. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu memahami dan menyampaikan isi bacaan secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi harian yang dilakukan secara konsisten dan didampingi guru mampu membentuk kebiasaan belajar yang bermakna.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari pembelajaran rutin, serta mengembangkan variasi aktivitas lanjutan seperti menulis ringkasan, membuat pertanyaan kritis, atau diskusi kelompok. Pihak sekolah juga diharapkan mendukung program literasi ini secara menyeluruh dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan subjek pada jenjang atau wilayah berbeda, serta meneliti aspek literasi lainnya seperti literasi digital atau numerasi guna memperkaya strategi literasi di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nurbaeti, I. I. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 492-507.  
<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1410>.
- Fitriani, R. &. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Kegiatan Membaca Harian. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 115-122.
- Hapsari, L. D. (2023). Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Cakrawala*, 5(1), 22-30.
- Huda, L. K. (2024, Juli 23). *Efektivitas Program Literasi Pagi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD*. Retrieved from Kumparan.com:  
[https://kumparan.com/livia-knh/23BBHwcz0oY?utm\\_source=Desktop&utm\\_medium=copy-to-clipboard&shareID=10oifkfxUejo](https://kumparan.com/livia-knh/23BBHwcz0oY?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=10oifkfxUejo)
- Kemendikbud. (2016). *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan.
- Kemendikbudristek. (2024, Mei 21). *Program Sastra Masuk Kurikulum untuk Memperingati Hari Buku Nasional*. Retrieved from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah:  
<https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/berita-detail/4232/program-sastra-masuk-kurikulum-untuk->

memperingati-hari-buku-  
nasional

- Makarim, N. A. (2025, Juni 10). *Wawancara Menteri Pendidikan dalam peluncuran program "Sastra Masuk Kurikulum"*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/edu/read/2024/05/21/>
- McTaggart, S. K. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Muthia, S. P. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 177-181.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Pengembangan Minat dan Budi Pekerti Melalui Literasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Purwanti, S. (2023). Strategi Implementasi GLS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 34-45.
- Sulistyo, U. (2019). Problematika Literasi di Sekolah Dasar dan Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 50-58.
- Widoyoko, E. P. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.